

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi setiap individu dalam proses berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan pendapat Reski, (2023) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan”.

Dylosn, (2014) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani yang mengajar semua anak mendukung berbagai aktivitas fisik, keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif yang mendorong gaya hidup sehat, aktif, dan menyenangkan”. Sejalan dengan pendapat Artyhadewa, (2017) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan sehat melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tetapi faktanya guru pendidikan jasmani hanya terpusat pada perkembangan psikomotor semata, tanpa memperhatikan perkembangan afektif dan kognitif siswa. Sejalan dengan pendapat Sucipto, (2020) menjelaskan bahwa “Guru pendidikan jasmani biasanya memfokuskan pembelajarannya hanya pada pencapaian aspek psikomotor atau aspek prestasi dalam olahraga, akibatnya aspek lain seperti kognitif dan afektif diabaikan”.

Dengan demikian, target kurikulum yang seharusnya mengembangkan ketiga aspek pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak tercapai secara optimal. Hal tersebut akan berdampak pada

Haris Nur Rochman, 2023

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SMPN 44 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa tidak merasa nyaman, bosan, dan siswa merasa terpaksa untuk mengikutinya atau sekedar memenuhi kehadirannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Terkadang siswa merasa kesal dan bosan karena harus menunggu terlalu lama untuk mendapatkan giliran melakukan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Syafruddin & Herman, (2020) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah-sekolah hanya terpusat pada perkembangan fisik dan keterampilan siswa semata, tanpa memperhatikan perkembangan psikis contohnya kecerdasan emosi yang berkaitan erat dengan mental seorang siswa”.

Padahal kecerdasan emosional itu sangat penting bagi seorang siswa, terutama pada siswa yang memasuki masa remaja awal. Remaja awal mengalami puncak emosionalitasnya yang tidak stabil, jika remaja berada dilingkungan yang kurang kondusif, maka kematangan emosionalitasnya akan terhambat sehingga akan mengakibatkan tingkah laku yang negatif. Sejalan dengan pendapat Faturachman (dalam Sary, 2017) menjelaskan bahwa “masa remaja awal, remaja mengalami puncak emosionalitasnya dan perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitive, emosinya bersifat negatif dan temperamental”. Artinya remaja awal mudah tersinggung, marah, sedih dan murung. Jika remaja berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalitasnya dapat terhambat sehingga akan mengakibatkan tingkah laku negatif misalnya agresif, lari dari kenyataan.

Menurut Goleman, (2015) mendefinisikan “kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa”. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (dalam González et al., 2010) menjelaskan bahwa “Kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk bisa merasakan atau melihat emosi pada dirinya dan juga emosi yang ada pada diri orang lain dengan berupa informasi atau suatu tindakan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dirinya dan juga orang lain. Sebagai makhluk sosial kita perlu berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya, maka dari itu betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan.

Dalam kehidupan kecerdasan emosional sangatlah dibutuhkan seperti yang dikutip Goleman (dalam Zulfikar et al., 2014) berpendapat bahwa:

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya bisa membantu kiranya 20% saja dari keseluruhan yang ada bagi kesuksesan, dan sisanya berasal dari faktor-faktor kekuatan yang ada salah satunya berasal dari kecerdasan emosional seperti mengontrol emosi pada dirinya dan juga orang lain, kemampuan untuk dapat berkerjasama, dan juga mengatur suasana hati yang ada dalam dirinya (*mood*), faktor ini yang menyumbang 80% dalam kesuksesan seseorang.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar atau bekerja.

Kecerdasan emosional berpengaruh pada pola asuh orangtua, lingkungan, dan sekolah. Seorang anak yang telah memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat memproteksi diri untuk menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, mengatur keadaan jiwa, bisa mengatur suasana hati, serta bisa memotivasi diri sendiri.

Kecerdasan emosional dalam pendidikan jasmani sendiri terdapat dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler disekolah. Dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler olahraga dapat melengkapi satu sama lain. Kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran intrakurikuler disekolah dapat dilengkapi oleh kegiatan ekstrakurikuler, begitu juga sebaliknya. Nilai-nilai yang belum tercapai dalam aktivitas olahraga dan permainan di sekolah diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui aktivitas olahraga dan permainan di sekolah maupun di ekstrakurikuler diharapkan siswa akan belajar bekerja sama dan bersikap sportif, disiplin, tanggung jawab, *fair play*, dan sebagainya. Menurut Brooks (dalam Vety Dazeva, 2012) menjelaskan bahwa “Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan, tetapi mereka juga belajar untuk menghormati

Haris Nur Rochman, 2023

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SMPN 44 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

otoritas, belajar untuk menghadapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kecerdasan emosional dalam pendidikan jasmani terdapat di intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sendiri terdapat ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan siswa yang mencakup aktivitas fisik pendidikan jasmani. Salah satu ekstrakurikuler olahraga yang hampir terdapat di setiap sekolah adalah sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang populer bagi masyarakat di Indonesia. Olahraga sepakbola dimainkan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak atau orang dewasa, pegawai atau pelajar, atlet ataupun non atlet. Dapat dikatakan sepakbola merupakan olahraga yang digemari di kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan sepakbola saat ini telah merambah ke sekolah-sekolah, baik pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Selain banyak digemari oleh berbagai kalangan, kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah suatu kegiatan permainan beregu, yang mampu mengembangkan bentuk kerjasama, disiplin, kepercayaan diri, saling percaya, dan komunikasi. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tidak hanya baik untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa saja akan tetapi baik juga untuk perkembangan *life skills*, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan dapat merangsang siswa berpikir kritis. Menurut Faisal, (2021) menjelaskan bahwa “Walaupun didalam permainan sepakbola banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, namun apabila proses pembelajaran tidak dikelola dengan baik, maka bisa saja pembelajaran sepakbola kurang bermakna bagi siswa”. Untuk itu pembelajaran sepakbola perlu dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, hingga pembelajaran sepakbola bermanfaat dan dapat memberikan nilai-nilai pendidikan bagi siswa.

Pendekatan yang sering diterapkan dalam olahraga permainan umumnya adalah pendekatan taktis dan teknis. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto, (2019) menjelaskan bahwa “Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan dalam aktivitas permainan sepakbola pada umumnya adalah pendekatan teknis dan

taktis”. Dengan demikian pemilihan model pendekatan yang dapat digunakan terhadap permainan sepakbola adalah pendekatan taktis dan teknis.

Pada penelitian ini peneliti memilih pendekatan taktis sebagai solusi untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan bermain siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto, (2019) bahwa jika “Guru mengajarkan keterampilan suatu cabangolahraga dan sekaligus mengajarkan penerapan dalam situasi bermain maka pendekatan taktis merupakan salah satu solusi yang tepat untuk digunakan”. Dengan demikian pendekatan taktis dapat digunakan pada olahraga sepakbola, sebab olahraga tersebut merupakan olahraga permainan.

Melalui pendekatan taktis diharapkan siswa mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan kemampuan bermainnya, sebagaimana di jelaskan Griffin, Mitchell & Oslin, (dalam Sujana et al., 2014) menjelaskan bahwa “Pendekatan taktis merupakan; *the approach links tactics and skills by emphasizing the appropriate timing of skill practice and skill application within the tactical context of the game*”. Maksud pendapat diatas pendekatan yang menghubungkan taktik dan keterampilan dengan menekankan penentuan waktu yang tepat dari praktek keterampilan dan penggunaan keterampilan dalam konteks taktik permainan. Sejalan dengan pendapat Nuryadi (dalam Ridwan, M., Darmawan, G., Indiarso, 2017) yaitu “Pendekatan taktis adalah sebuah pola pendekatan pembelajaran yang menggunakan pola latihan teknik ke dalam situasi permainan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa”.

Dalam pendekatan taktis siswa diberi keleluasaan untuk memecahkan masalah dalam permainan. Bukan hanya terfokus pada aspek teknik saja, namun dalam pendekatan taktis siswa dapat memecahkan masalah terkait pemahaman permainan. Seperti yang dijelaskan oleh Harvey et al., (2020), bahwa “Pendekatan taktis meningkatkan kapasitas siswa dalam mengevaluasi situasi permainan dan mengembangkan penalaran taktis. Sehingga dengan pendekatan taktis siswa diharapkan dapat lebih berperan aktif pada permainan”.

Subroto (dalam Suhari, 2017) menjelaskan bahwa “tujuan pendekatan taktis adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain. Model

mengajar ini memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilan bermain mereka”.

Tahapan-tahap dalam pendekatan taktis yang dikemukakan oleh Mitchell et al., (2020) menjelaskan bahwa “Tahapan pendekatan taktis adalah : 1. Anak dilibatkan dalam permainan sederhana; 2. Penguasaan teknik dasar disesuaikan dengan kebutuhan; 3. Anak dilibatkan dalam permainan sebenarnya; dan 4. Memecahkan masalah taktik dalam permainan”. Tahapan tersebut sangat berkesinambungan dengan strategi dari pendekatan taktis *game-drill-game*, dimana siswa lebih dilibatkan dalam proses permainan sesungguhnya yang didalamnya akan terdapat pemecahan masalah pada saat situasi permainan. Dalam hal pemecahan masalah, secara tidak langsung dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang positif.

Dalam jurnal Sucipto, (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa “Pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap pemahan dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain, dan tidak dapat dipungkiri juga bahwa pendekatan taktis dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa sesuai yang sudah dijelaskan dari beberapa penelitian sebelumnya.

Setelah melakukan observasi di SMPN 44 Bandung masih banyak siswa yang memiliki kemampuan bermain sepakbola yang kurang baik dan emosionalnya sangat sensitif, sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif pada saat pembelajaran ekstrakurikuler permainan sepakbola berlangsung. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton dengan hanya menekankan terhadap kemampuan dasar saja.

Dengan demikian peneliti mencoba menerapkan pendekatan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk ekstrakurikuler permainan sepakbola secara maksimal dan bisa meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan bermain sepakbola. Pendekatan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran yang mungkin tepat diterapkan di permainan sepakbola yaitu

model pembelajaran pendekatan taktis. Pemilihan pendekatan tersebut dilihat dari karakteristik sepakbola yang merupakan olahraga permainan. Selain itu hal ini didukung dengan penelitian terdahulu pada bidang sepakbola yang dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain. Dengan pendekatan taktis diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan siswa bermain sepakbola.

Melihat karakteristik kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan bermain sepakbola di ekstrakurikuler dan emosionalnya sangat sensitif, maka peneliti harus segera melakukan penelitian ini agar dalam proses permainan sepakbola keterampilan bermain meningkat dan emosional siswa dapat dikembangkan ke arah yang positif.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini ialah “Pengaruh Penerapan Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SMPN 44 Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang dipaparkan diatas maka Rumusan Masalah yang diajukan yaitu:

1. Seberapa Besar Pengaruh Pendekatan Taktis terhadap Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran Bermain Sepakbola?
2. Apakah Pendekatan Taktis dapat Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa SMPN 44 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendekatan Taktis terhadap Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran Bermain Sepakbola.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendekatan Taktis dapat Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa SMPN 44 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis sudah mengemukakan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka selanjutnya penulis menuliskan manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dalam bidang psikologi olahraga.
 - b. Menambah khasanah bahan pustaka baik tingkat program studi, fakultas, maupun universitas.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya yang lebih variatif.
2. Secara Praktis
 - a. Bahan masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik atau intrakurikuler maupun non akademik atau ekstrakurikuler.
 - b. Bahan masukan bagi guru sekolah, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga & kesehatan dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah.

1.5 Struktur Penelitian

Struktur penelitian dalam hal ini bertujuan agar penelitian terancang dengan baik dan penyusunan dapat dilakukan secara terstruktur. Oleh karena itu penulis memaparkannya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini merupakan uraian landasan teori mengenai Hakikat Kecerdasan Emosional, Hakikat Ekstrakurikuler Sepakbola, Hakikat Pendekatan Taktis, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

Haris Nur Rochman, 2023

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SMPN 44 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan uraian tentang Metode dan Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrument Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis Data.